

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
(PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN FIQH SMK MUHAMMADIYAH SEKAMPUNG**

Agustin Nadia Candra Devi
Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:
**Implementation of Creative Active
Learning, Effective and Fun**

Abstract The learning achievements achieved by students are influenced by various factors, including student intelligence, learning motivation, teacher professionalism, student health, infrastructure, parents' economy, environment, quality of learning, etc. The quality of learning is an important factor in increasing student learning achievement. "The more conducive the learning environment of a school, the greater the possibility of learning achievement achieved by children. The population in this study was 34 class

The aim of this research is to improve the quality of learning of Islamic Religious Education teachers at Smk Muhammadiyah Sekampung, improve student learning achievement in the field of Islamic Religious Education at MA Mathlaul Anwar Seribu and to find out whether Creative Active Learning is Effective and Fun (PAKEM) can Improve Learning Achievement Students of Fiqh Subjects Smk Muhammadiyah Sekampung Based on the research results and data analysis of this thesis research, it can be concluded as follows: Active Creative Effective and Fun Learning (PAKEM) can improve learning achievement in Fiqh Subjects Smk Muhammadiyah Sekampung. Quality of Active Creative Effective and Fun Learning (PAKEM) teacher Smk Muhammadiyah Sekampung achieved a score of 85 with a good mark.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka menciptakan suatu prestasi belajar yang optimal. (Rohmadi et al., 2023) Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kecerdasan siswa, motivasi belajar, profesionalitas guru, kesehatan siswa, sarana prasarana, ekonomi orang tua, lingkungan, kualitas pembelajaran dll. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll. dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru berperan besar dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompentensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru. (Murtafiah, 2022) Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat.

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal dari istilah competency, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan. (Warisno, 2022) Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru”.

Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru adalah profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan sebagainya. (Murtafiah, 2022) Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semauanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum. “Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut”

Berdasarkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran maka upaya-upaya yang perlu dilakukan guru secara garis besarnya yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tepat.
2. Menciptakan suasana Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM).
3. Melaksanakan evaluasi pembelajaran
4. Mengadakan umpan balik

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong rendah karena nilai yang diperoleh siswa sebatas pada Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam Variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yaitu (1) Kepada Smk Muhammadiyah Sekampung (2) Guru-guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi Guru Akidah Akhlak (3) Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Di SMK Muhammadiyah Sekampung. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan sebagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjaditiga alur kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik PAKEM

Sesuai dengan istilah yang digunakan pembelajaran PAKEM mempunyai karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Aktif

Pembelajaran yang aktif dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu “Suatu cara strategi belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan

partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efisien dan efektif”. Di dalam kelas, guru

secara aktif mengaktifkan siswa untuk berfikir, bereksplorasi, bereksperimen, mencoba hal – hal baru serta mengambil resiko dari apa yang dilakukannya. Aktifnya siswa di sini adalah lebih kepada kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi belajar dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan. “Pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut” Perpindahan siswa dalam kelompok, Bergeraknya fisik belum dapat dikategorikan sebagai aktifnya siswa dalam belajar. Yang terpenting dalam PAKEM, sehubungan dengan aktif adalah bagaimana siswa mengaktifkan seluruh potensinya, baik dalam ketrampilan berfikirnya maupun ketrampilan lainnya. Pengerahan keseluruhan ketrampilan inilah yang diharapkan terjadi di setiap pembelajaran PAKEM.

Menjadikan seorang pembelajar kritis merupakan harapan dari setiap pengajar. Guru perlu mengkondisikan pembelajar untuk mendukung semuanya agar tujuan tercapai. Namun untuk menjadikan seorang anak yang kritis memerlukan waktu yang panjang serta model dari gurunya. “Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan ketrampilan ber-bahasanya. Dalam kenyataannya, seorang anak tidak cukup kritis saja, ia perlu mengembangkan pola berfikir yang kreatif pula. Dalam PAKEM, kreatifitas seorang siswa tidak hanya terbatas kepada hasil karya yang berhubungan dengan seni atau musik saja, tetapi berkarya dan berfikir yang berbeda dengan menggunakan imajinasi, strategi dan caranya sendiri merupakan wujud dari kreatifitas seseorang

Kreatifitas dalam berfikir akan membuat seorang anak memiliki kemampuan untuk dapat mencari jalan

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

keluar dari suatu masalah atau memberikan alternatif – alternatif dari solusi yang ada. Orang-orang yang kritis dan kreatif sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagaimana membuat siswa kreatif? Berikut merupakan hal – hal yang dapat dilakukan oleh guru :

- 1) Berikan kesempatan untuk bereksplorasi
- 2) Berikan berbagai kegiatan yang berbeda
- 3) Biarkan siswa memecahkan masalah dengan caranya sendiri dan mengambil resiko dengan pilihannya
- 4) Yakinkan siswa bahwa membuat kesalahan dalam berkarya adalah hal yang tidak tabu

Berikan sumber belajar yang bervariasi

a. Kreatif

sendiri tanpa mencontoh Kreativitas bukanlah membiasakan siswa untuk *meng-copy paste* atau menjiplak karya orang lain. Kreativitas ada hubungannya dengan proses berpikir, menerapkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang pernah dilaluinya dan kemudian memilah– milah pengetahuan tersebut untuk dapat diterapkan pada suatu kondisi tertentu (Warisno, 2017). Kesimpulannya, kreativitas akhirnya berujung pada kesempatan untuk berkarya, pengambilan keputusan, dan apresiasi terhadap buah pikiran orang lain.

a. Efektif

Adalah Efektifitas suatu pembelajaran harus memperhatikan dua hal penting yaitu segi proses dan produk/ hasil. Kegiatan belajar di kelas bervariasi, mulai dari pengelompokkan siswa, penempelan hasil karya siswa, mengajak siswa belajar diluar atau memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan tersebut dapat memicu minat siswa, membuat mereka senang berada di dalam kelas atau pun mereka merasa nyaman. Siswa akan senang dengan pembelajaran berbentuk permainan, diajak keluar

ruangan atau merasa dihargai pada saat hasil karyanya dipajang. Namun kembali lagi ke pokok permasalahan yang ada. Apakah semuanya dapat berlangsung dengan baik sehingga kompetensi belajar dapat tercapai atau sebenarnya yang dilakukan dapat menghabiskan waktu.

Kegiatan yang menyenangkan belum tentu efektif, begitu pula dengan kegiatan yang menantang. Guru memerlukan pemikiran yang panjang pada saat pembuatan rencana pengajaran dilakukan. Banyaknya tujuan tidak tercapai adalah dikarenakan tidak adanya kemampuan guru dalam mencari kegiatan yang efektif. Latihan dan evaluasi program yang terus menerus akan

membantu guru dalam mencari kegiatan

yang efektif tersebut. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan atau mencari kegiatan yang efektif.

- 1) Pelajari kebutuhan siswa sebelum memulai mengajar
- 2) Carilah kegiatan yang efektif dengan membuat pilihan– pilihan dari kegiatan yang ada
- 3) Buatlah perencanaan mengajar yang baik
- 4) Persiapkan alat bantu mengajar dengan seksama
- 5) Berikanlah kegiatan yang hanya perlu saja, tidak perlu terlalu banyak dalam satu kegiatan

Pilih alat bantu mengajar yang dapat memaksimalkan hasil

a. Menyenangkan dan Menantang

Menyenangkan adalah suatu kata yang terkadang sangat dangkal diterjemahkan, apalagi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah berpikir bahwa apa yang menyenangkan hari ini belum tentu menyenangkan lagi untuk hari–hariberikutnya. Menyenangkan juga terkadang tidak dihubungkan dengan pembelajaran yang efektif. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru mencari kegiatan yang menantang, yang membutuhkan para siswa untuk bekerja,

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin selalu mencari jawaban (Warisno & Hidayah, 2022). Menurut Wrightman dalam yang dikutip Usman bahwa “Peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”¹⁹

Dalam Kegiatan yang menantang biasanya akan menyenangkan. Menyenangkan yang ada di dalam PAKEM lebih mengacu kepada suasana belajar, atmosfir yang diciptakan oleh guru atau sekolah dan cara guru menyampaikan materi (Jayanti et al., 2022). Menyenangkan bukan berarti bahwa apa yang diberikan haruslah mengandung tawa atau hal yang mudah, bukan itu yang dimaksud. Menyenangkan lebih mengacu kepada usaha guru yang menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar.

Untuk menunjukkan ke berhasil tidaknya proses belajar mengajar setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya (Warisno, 2025). Kebanyakan guru beranggapan bahwa prestasi belajar diukur dengan nilai hasil ulangan mengerjakan sejumlah soal. Apakah anggapan yang demikian telah menunjukkan prestasi belajar secara keseluruhan? Pendapat tersebut perlu di amati pada fenomena-fenomena di masyarakat. Masyarakat menilai berhasil tidaknya seorang anak dari sekolahnya bukan dari nilai yang di dapat dari ulangan (Warisno, 2018). Sebagaimana masyarakat menilai berprestasi tidaknya belajar anak diukur dari kemandirian dalam kehidupan, semakin anak bisa mandiri maka anak dinilai lebih berhasil. Sebagaimana lainnya mengukur prestasi belajar dari kemanfaatannya di masyarakat. Semakin banyak memberikan manfaat di lingkungan maka di nilai semakin

tinggi prestasi belajar dari sekolahnya, sebaliknya jika tidak memberikan manfaat bagi lingkungannya akan di nilai rendah meskipun nilai prestasi di sekolahnya tinggi.

Untuk memadukan persepsi karena objek penelitian di sekolah maka sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku (Warisno & Hidayah, 2022). Tujuan pendidikan ada tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut dirumuskan tujuan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah segala sesuatu yang diraih dari hasil belajar baik berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Jika guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa terpenuhi tiga aspek secara proposional dan profesional maka prestasi belajar yang diberikan guru di sekolah tidak akan jauh berbeda dengan nilai-nilai yang diberikan di masyarakat.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator keberhasilan belajar antara di masyarakat dengan di sekolah terjadi pembedaan. Masyarakat mengukur indikator keberhasilan belajar dilihat bagaimana anak setelah tamat dari sekolah, apakah langsung bekerja atau menganggur. Jika anak lulus dari sekolahnya atau bahkan sebelum lulus mempunyai pekerjaan yang berharga menurut pandangan masyarakat maka dinilainya sebagai indikator keberhasilan belajarnya. Namun jika menganggur atau bekerja kasar dianggapnya gagal atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan

keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada aktivitas siswa.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah Sekampung bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik bagi siswa. Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Uno, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih memerlukan pendekatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat memahami sekaligus mengamalkan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Sekampung, penerapan pembelajaran PAKEM menunjukkan adanya peningkatan dalam keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Omar Hamalik, 2013). Sebelum penerapan metode PAKEM, proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Namun setelah penerapan PAKEM, siswa mulai terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi Fiqih.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan PAKEM. Dalam proses pembelajaran yang aktif, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta berdiskusi dengan teman-

temannya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Fiqih, misalnya pada materi tentang ibadah atau muamalah, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal hukum-hukum Fiqih, tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Selain aktif, unsur kreatif dalam pembelajaran PAKEM juga memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Guru dituntut untuk menciptakan berbagai variasi metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan. Dalam penelitian ini, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti permainan edukatif, simulasi praktik ibadah, penggunaan media pembelajaran, serta kerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Aspek efektif dalam pembelajaran PAKEM juga terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini, peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah penerapan metode PAKEM. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

Selain itu, unsur menyenangkan dalam pembelajaran PAKEM juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Fiqih karena kegiatan belajar tidak hanya berupa mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang menarik. Ketika siswa merasa senang dalam belajar, mereka akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran Fiqih juga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang biasanya diukur melalui tes atau evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran PAKEM. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Keberhasilan penerapan PAKEM tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran PAKEM, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, berdiskusi dengan teman, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Namun demikian, penerapan PAKEM juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta jumlah siswa yang

cukup banyak dalam satu kelas. Kondisi tersebut terkadang membuat guru kesulitan dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Selain itu, penerapan PAKEM juga memerlukan kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan pedagogik yang baik serta terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesional.

Meskipun terdapat beberapa kendala, secara umum penerapan pembelajaran PAKEM di SMK Muhammadiyah Sekampung dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran PAKEM merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan PAKEM perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lainnya agar proses pendidikan dapat berjalan secara lebih optimal dan mampu menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik.

Di sekolah yang menjadi ketentuan suatu proses belajar mengajar lebih jelas dan terukur dengan suatu teknik yang telah ditentukan, yaitu melalui proses evaluasi dan analisisnya. Dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan prilaku yang

digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa indikator keberhasilan belajar meliputi :

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.

Kegiatan belajar sesuai dengan yang telah ditetapkan. Ketuntasan minimal tiap bidang studi dan tiap sekolah mempunyai ketentuan masing-masing disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sekolah yang inputnya tinggi dan didukung sarana-prasarana yang memadai berani menetapkan standar ketuntasan yang lebih tinggi. Sebaliknya sekolah yang inputnya rendah kebanyakan sekolah swasta dan prasarana seadanya maka ketuntasan minimal kebanyakan di bawah sekolah yang mempunyai input dan sarana yang menunjang.

Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai baik perorangan maupun kelompok. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Sekampung yang terdiri dari data hasil penilaian kualitas pembelajaran PAKEM dan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi Akuntansi. Nilai tertinggi bidang studi Akuntansi sebelum menggunakan PAKEM 82

Dengan demikian penerapan PAKEM dapat meningkatkan nilai prestasi siswa bidang studi Akuntansi di SMK Muhammadiyah Sekampung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi Pendidikan Agama Islam di Fiqih di SMK Muhammadiyah Sekampung; 2)

Kualitas Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) guru Akuntansi di SMK Muhammadiyah Sekampung mencapai skor 85 dengan predikat nilai baik.

REFERENCES

- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60–73.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Omar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi AKsara.
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 67–78.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi AKsara.
- Warisno, A. (2017). Tradisi tahlilan upaya menyambung silaturahmi. *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2(02), 69–97.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating principals’ leadership to develop teachers’ professionalism at madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616.